

Rancang Bangun Web-Desa Sebagai Sarana Transparansi Keuangan Dan Kegiatan Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Mojokerto

Achmad Setiawan*¹, M. Nur Sulaiman², Burhan Fahzri³

^{1,2} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Gajayana Malang

³ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Gajayana Malang

*e-mail: achmadseti@unigamalang.ac.id¹, nuruniga@gmail.com², burhanfazzry@gmail.com³

Article Info: Received: 19 January 2023, Accepted: 10 February 2023, Published: 13 February 2023

Abstract

The Regulation of the Minister of Villages, Disadvantaged Regions and Transmigration No. 11 of 2019 as a follow-up to Law number 6 of 2014 stated that there is a priority for village funds to develop a Village Information System (SID) which can be used as a means of promoting village potential, transparency of village finances and information on the dynamics of village community activities. The main problems faced by Seloliman Village, Trawas District, Mojokerto Regency regarding this SID are the absence of skilled personnel in the IT field and the incomplete understanding of village officials regarding the use of the SID. This service aims to help the Seloliman village government build a SID, in this case, a village website that is relatively simple, easy to maintain, intuitive, and most importantly can be handled independently by the village. This service activity is divided into several stages: initial investigation, problem determination, solution search, activity implementation and final evaluation. The results of the dedication show that the designed village website meets the expectations of the Seloliman village community, and is quite informative, intuitive, and easy to update. The Seloliman village administration hopes that the village website can be further developed to become an online village correspondence service facility.

Keywords: Design; Web Village; Self-Management

Abstrak

Dalam Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 11 Tahun 2019 sebagai tindak lanjut dari Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tercantum adanya prioritas penggunaan dana desa untuk mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID) yang dapat digunakan sebagai sarana promosi potensi desa, transparansi keuangan desa dan informasi dinamika kegiatan masyarakat desa. Masalah utama yang dihadapi oleh Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto berkenaan dengan SID ini adalah tidak adanya tenaga terampil dibidang IT dan kurang lengkapnya pemahaman aparat desa mengenai kegunaan SID tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu pemerintahan Desa Seloliman membangun SID dalam hal ini website desa yang relatif sederhana, mudah dalam pemeliharannya, intuitif dan yang terpenting dapat ditangani secara mandiri oleh pihak desa. Kegiatan pengabdian ini dibagi atas beberapa tahapan, yaitu penelusuran awal, penentuan masalah, pencarian solusi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi akhir. Adapun hasil pengabdian menunjukkan bahwa website desa yang dirancang telah memenuhi harapan masyarakat Desa Seloliman, cukup informatif, intuitif dan mudah untuk diupdate. Pemerintahan Desa Seloliman berharap agar website desa tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sarana pelayanan persuratan desa yang berifat online

Kata kunci: Rancang; Website Desa; Pengelolaan Mandiri

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa khususnya bab VI mengenai Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa tercantum adanya kewajiban desa untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan pelayanan. Dengan diberlakukannya undang – undang ini, maka setiap desa yang ada di Indonesia berpeluang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 ini kemudian dipertegas lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa (Permendes) no. 11 tahun 2019 yang mengatur masalah prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.

Salah satu prioritas penggunaan dana desa dalam Permendes No. 11 Tahun 2019 tersebut adalah pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) yang dapat diakses secara terbuka. Penggunaan SID

ini diharapkan kesinergian antara perencanaan pembangunan desa dengan kebutuhan masyarakat dapat tercapai. SID diharapkan pula dapat digunakan sebagai sarana promosi desa (Marliana et al., 2022). Promosi desa yang efektif akan membuat desa menjadi maju yang akhirnya akan membuat masyarakat desa menjadi lebih sejahtera (Maryati et al., 2022).

Desa Seloliman Kecamatan Trawas adalah salah satu desa di kabupaten Mojokerto yang belum memiliki web desa sebagai sarana untuk menginformasikan dinamika kehidupan masyarakat desa maupun sebagai sarana promosi. Desa Seloliman adalah sebuah desa yang terletak ditengah hutan yang termasuk dalam kawasan Perhutani KPH Pasuruan. Desa Seloliman memiliki banyak daerah wisata gunung dan sejarah (banyak terdapat situs-situs purbakala dari jaman Majapahit). Sayangnya potensi ini belum terekspos secara luas. Informasi yang ada umumnya berasal dari biro wisata ataupun dari pribadi-pribadi yang pernah berkunjung kesana. Hingga tahun 2022 Desa Seloliman belum memiliki web resmi yang dapat mempresentasikan potensi desa.

Penelusuran awal didapatkan informasi bahwa kendala utama belum adanya web Desa Seloliman adalah: 1) tidak tersedianya tenaga trampil dibidang IT yang dapat menangani perangkat keras, perangkat lunak maupun pengisian konten. 2) kurangnya pemahaman aparat desa secara utuh bahwa penggunaan IT dapat meningkatkan kemajuan desa dan pelayanan kepada masyarakat. Kendala ini kendala umum yang terjadi ketika Teknologi Informatika diterapkan pada sebuah desa (Abbas & Sutrisno, 2022; Sumanjoyo Hutagalung et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan utama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah : 1) bersama-sama dengan masyarakat membangun sebuah web desa yang informatif, efisien dan minim pemeliharaan secara perangkat keras, 2) meningkatkan kemampuan personal perangkat desa untuk mendapatkan berita dan menyajikannya secara ringkas pada web desa, 3) mendorong desa untuk membentuk unit khusus yang bertugas untuk merawat web dan melakukan proses regenerasi sehingga keberlangsungan layanan dapat tercapai.

2. METODE

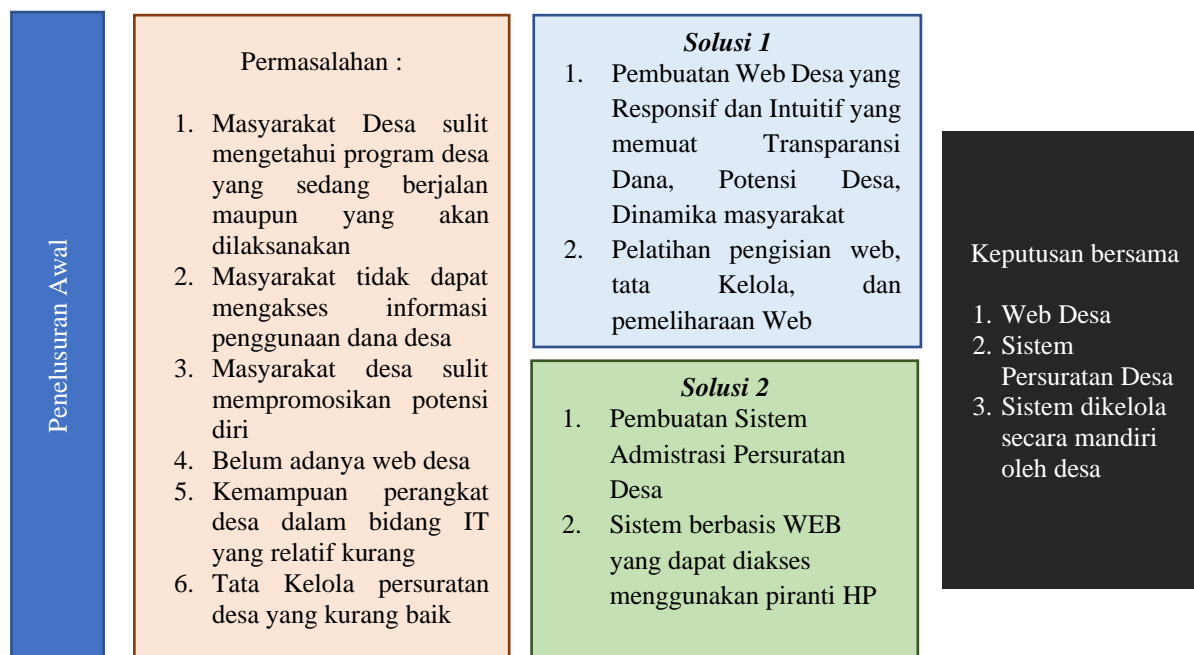
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dari bulan April hingga bulan September 2022. Kegiatan dibagi atas beberapa tahapan, yaitu penelusuran awal, penentuan masalah, pencarian solusi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi akhir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 3 orang dosen, para perangkat desa dan wakil-wakil dari masyarakat. Hasil dari 3 kegiatan awal dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

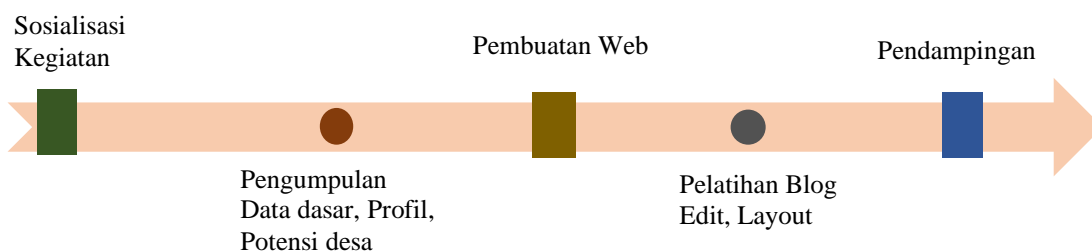
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan penelusuran awal terhadap obyek pengabdian. dalam hal ini adalah kondisi geografis dari Desa Seloliman, ketersediaan sarana informasi, kondisi sosial masyarakat, potensi desa dan kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat. Penelusuran awal dilakukan dengan metode wawancara, dan pengamatan langsung dilokasi. Penelusuran juga dilakukan tim menggunakan sarana internet terhadap eksistensi masyarakat Seloliman.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pertemuan yang dihadiri oleh perangkat desa dan wakil-wakil masyarakat. Pertemuan ini untuk merumuskan masalah yang perlu dipecahkan. Kegiatan dilanjutkan dengan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan untuk mencari solusi dilakukan dengan melaksanakan diskusi secara intens antara tim dengan perangkat desa Hasil dari proses penelusuran awal, penentuan masalah dan pencarian solusi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Penelusuran, Perumusan Masalah Dan Pencarian Solusi

Dalam tahap pelaksanaan tim membantu masyarakat Desa Seloliman untuk membangun Web Desa yang informatif, efisien dan minim/tidak memerlukan pemeliharaan perangkat keras. Karena kurangnya tenaga desa yang terampil dibidang IT maka tim memilih menyewa cloud sebagai server. Keputusan ini diambil agar pihak desa tidak lagi direpotkan dengan masalah pemeliharaan perangkat keras dan jaringan sebagaimana anjuran dalam (Basry, 2015) dan (Santiko & Rosidi, 2018). Sedangkan untuk kemudahan dalam pengaturan tata letak dan pengisian konten tim memutuskan menggunakan *wordpress* sebagai CMS-nya. Pemilihan ini digunakan mengingat banyak tenaga muda desa yang akrab dengan teknik *blogging* sedangkan *wordpress* secara natural digunakan untuk blogging (Soetomo, 2019). Dengan demikian dengan melatih sedikit pengetahuan Wordpress, tenaga muda desa dapat menangani konten web desa secara lebih baik dan kontinyu. Berikut ringkasan tahapan pelaksanaan



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pembuatan Web Side

Tahapan pelaksanaan pembuatan web side diawali dengan tahap sosialisasi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data dasar desa seperti letak desa, luas, batas desa, profil umum desa dan potensi desa. Setelah data dasar dari desa telah lengkap maka kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan web side dimana untuk membangun web tersebut tim menggunakan metode RAD (Setiawan et al., 2011).

Metode ini selalu melibatkan masyarakat sebagai pengguna untuk merancang dan membangun sistem Web tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan sistem Web yang diinginkan. Jika kegiatan telah berakhir yaitu ditandai dengan adanya kesepakatan bersama mengenai bentuk, tampilan dan aliran datanya maka tahapan terakhir adalah dilakukannya tahapan implementasi dan pelatihan (Subianto, 2020). Setelah website selesai

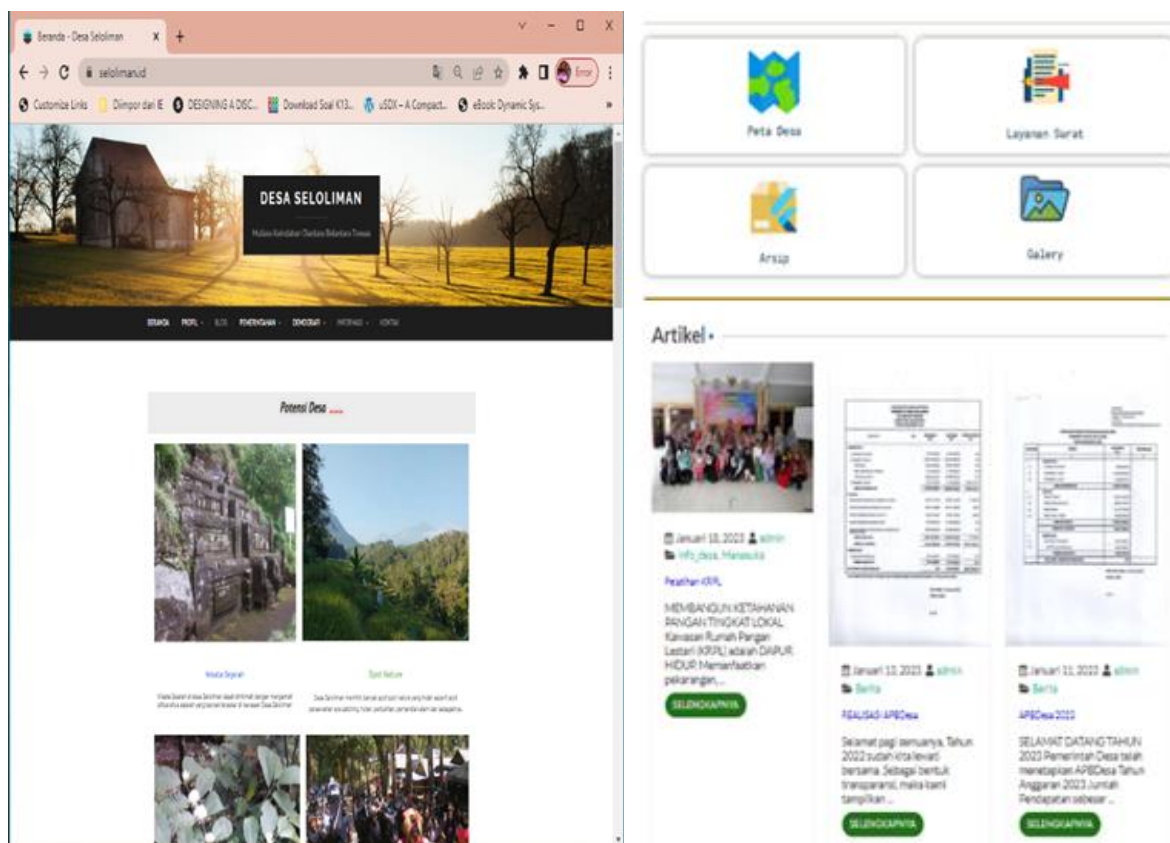
disusun kegiatan berikutnya adalah pelatihan pengisian konten, pembuatan layout dan upload berita ke website.

Tahap terakhir dari kegiatan pelaksanaan pembuatan website adalah Evaluasi kegiatan. Dalam tahapan ini tim mengevaluasi keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan menggunakan teknik survei, dimana disetiap tahap pelaksanaan dilakukan pengambilan data seperti daftar hadir untuk mengukur tingkat keaktifan peserta, daftar kelengkapan tugas untuk mengukur efektivitas pengumpulan data, pemberian tugas blogging untuk mengetahui tingkat keterampilan pengisian web dan yang terakhir adalah penyebaran isian untuk mengukur unjuk kerja website yang dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

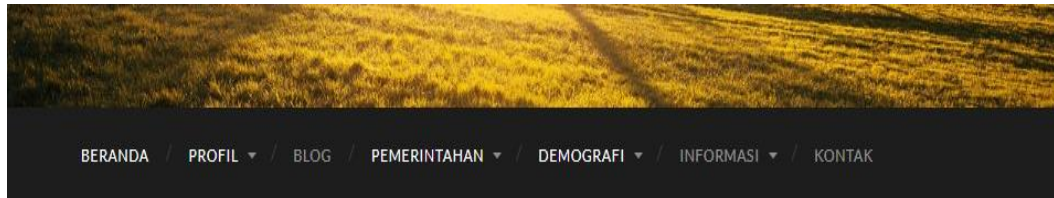
Tujuan dari sosialisasi kegiatan pengabdian adalah memberitahukan kepada mitra pengabdian tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 bulan kedepan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengumpulan data dasar desa, pembuatan web side desa, pelatihan penggunaan website (pembuatan berita, pengaturan tata letak) dan kegiatan pendampingan. Sosialisasi ini dilaksanakan di kantor Desa Seloliman dihadiri oleh pimpinan desa, aparat Desa Seloliman, wakil karang taruna dan wakil-wakil masyarakat.

Untuk keperluan pembuatan website desa dilakukan pengumpulan data dasar dari Desa Seloliman Kecamatan Trawas seperti profil desa (visi dan misi), data demografi desa, data geografis desa dan data potensi desa. Kegiatan pengumpulan data dasar desa dilaksanakan selama 1 bulan dan dikoordinasi oleh kaur pemerintahan desa dibantu oleh kaur umum. Setelah data-data dasar desa telah lengkap, maka dilaksanakan proses pembuatan website desa. Tahapannya adalah : 1) mendaftarkan nama Seloliman.id pada sebuah perusahaan penyedia domain dan hosting. 2) bersama dengan aparat desa yang ditunjuk tim menyusun website desa menggunakan *wordpress* sebagai CMS. Tampilan dasar dari web yang diinginkan adalah Potensi desa, blog dinamika kegiatan desa, tombol pintas untuk aplikasi tertentu dan transparansi penggunaan dana desa. Hasil desain dari web Desa Seloliman dapat dilihat pada <https://seloliman.id>. Berikut ini sebgaiian dari tampilan tersebut:



Gambar 4. Tampilan Header, Potensi Desa, Short Cut Aplikasi Desa Dan Blog Berita Desa

Potensi desa menginformasikan 4 (empat) potensi unggulan Desa Seloliman, yaitu: potensi wisata sejarah yang menampilkan candi-candi disekitar gunung penanggungan yang sebagian masuk dalam wilayah Desa seloliman, potensi spot alam yang menampilkan spot gunung, hutan dan persawahan, potensi kuliner dan potensi budaya (hari air, hari hutan, sawalan dan sebagainya). Pada bagian header tercantum pula menu cepat untuk mengetahui demografi desa, sejarah desa, visi-misi desa dan short cut ke aplikasi persuratan desa.



Gambar 5. Menu Pada Halaman Depan Web Desa Seloliman

Tahap selanjutnya setelah web Desa Seloliman terbentuk adalah melakukan pelatihan dan survei tingkat kepuasan dari pengguna web desa tersebut. Pada tahap pelatihan, tim melakukan pelatihan pembuatan berita untuk blog berita desa, pelatihan pengaturan layout atau tata letak dan penanganan update data pada laman berita desa kepada kader desa yang ditunjuk.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Web Desa Pada Kader Desa

Untuk mengetahui efektifitas dan kinerja dari web desa yang telah dibangun, maka dilakukan survei menggunakan variabel akses, interaksi, komposisi dan content (Merry, 2014) dengan hasil sebagaimana berikut ini:

Tabel 1. Hasil Survei Kinerja Dan Kemanfaatan Web Desa Seloliman

No	Variabel	Unjuk kerja	Prosentase
1	Kecepatan akses di piranti mobile	Cukup Baik	64%
2	Tampilan yang Intuitif	Baik	72%
3	Kesederhanaan Tampilan	Baik	75%
4	Tata letak dan isi web	Baik	73%

Setelah proses pembuatan website desa selesai dan hasil survei menyatakan hal yang positif, maka selama 1 bulan sebelum kegiatan pengabdian selesai, tim melakukan proses pendampingan di

Desa Seloliman. Proses pendampingan dilakukan untuk menjamin website berjalan dengan lancar dan tim editor konten website sudah cukup terampil untuk melakukan update berita pada website, mengatur tata letak website dan mampu untuk mengatasi kesalahan yang terjadi. Hasil pendampingan ini adalah terbentuknya satu unit khusus dibawah kaur pemerintahan yang menangani masalah update web desa. Dengan terbentuknya unit ini diharapkan keberlangsungan website dapat terjamin.

4. KESIMPULAN

Masyarakat Desa Seloliman mendukung keberadaan website desa mereka dan mampu untuk mengakses informasi dari website tersebut menggunakan piranti mobile mereka. Dengan adanya website desa tersebut masyarakat Desa Seloliman Kecamatan Trawas Mojokerto dapat mempromosikan potensi desa baik berupa potensi wisata maupun potensi produk asli desa secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>
- Basry, A. (2015). Penyimpanan Data Berbasis Cloud Sebagai Mitigasi Bencana Kerusakan Data. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 249. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i2.460>
- Chrisanti, R. A. (2019). Kualitas Layanan Dan Pengelolaan Website Sebagai Media Promosi Sekolah. *Artikel Ilmiah*, 1–26. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20180/2/T1_702012070_Full text.pdf
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6 (1), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7667>
- Maryati, S., Kasim, M., Antula, F., Pidu, R. I., Rahman, R., Sianturi, D. J., Mooduto, W. C., Ali, M., Ramadhani, A. F., Saputra, M. A., Mangkat, A. P., & Maloho, A. R. (2022). Pemetaan Fasilitas Umum dan Sosial sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan di Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.16162>
- Merry, A. (2014). Efektivitas Dan Performancesite Dinas Pemerintahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang Sebagai Media Pelayanan Publik. *Matrik*, 16, 93–104. <http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnal/matrik/article/view/242/90>
- Santiko, I., & Rosidi, R. (2018). Pemanfaatan Private Cloud Storage Sebagai Media Penyimpanan Data E-Learning Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.15408/jti.v10i2.6992>
- Setiawan, A., Dedenendrawan, T.P, R., & BudiP, S. (2011). *Rapid Application Development*. <https://pdfslide.net/download/link/rapid-application-development-ade-setiawan-ade-.html>
- Soetomo, U. (2019). *Tutorial Membuat Blog Gratis di Wordpress . com*. <https://fdokumen.com/document/tutorial-membuat-blog-gratis-di-wordpress-nbsppdf-filepertanyaan-yang.html?page=1>
- Subianto. (2020). Penerapan Metode Rapid Application Development dalam Perancangan Sistem Informasi Pendataan. *Jurnal Infokam*, 16(1), 46–54. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/218/164#>
- Sumanjoyo Hutagalung, S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (n.d.). *Pendayagunaan Website Desa Sebagai Media Inovasi Desa Di Desa Bernung Dan Desa Sumber Jaya Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung* ¹Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung ²Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung ³Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.